

---

## Pembelajaran Jenis-jenis bangun datar Segitiga Menggunakan Metode *Two Stay Two Stray*

---

### Pembelajaran Jenis-jenis Bangun Datar Segitiga Menggunakan Metode *Two Stay Two Stray*

**Meta Silvia Gunawan**

Universitas Adiwangsa Jambi; Jl. Sersan Muslim Kebut Kopi, Kel. Thehok, Jambi  
Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Adiwangsa Jambi, Jambi  
e-mail: metasilviagunawan@gmail.com

#### **ABSTRAK**

*Beberapa kajian menunjukkan kesulitan siswa dalam pembelajaran bangun datar segitiga. Siswa lebih cenderung diperkenalkan rumus secara langsung tanpa dilibatkan dalam proses penemuan konsep. Oleh karena itu didesainlah suatu pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) pada materi jenis-jenis bangun datar segitiga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hasil belajar siswa setelah dilakukan kegiatan belajar dengan menggunakan metode kooperatif tipe TSTS. Dari tes yang dilakukan setelah diterapkan metode kooperatif tipe TSTS diperoleh rerata nilai tes siswa sebesar 73,96 dengan persentase ketuntasan siswa 78,57%. Hal itu menunjukkan bahwa siswa kelas tersebut telah tuntas dalam materi yang diajarkan.*

**Kata kunci**—Bangun Datar Segitiga, Kooperatif, *Two Stay Two Stray*

#### **Abstract**

*Some studies show students' difficulties in learning triangles. Students are more likely to be introduced to the formula directly without being involved in the process of concept discovery. Therefore learning is designed by using the cooperative method type Two Stay Two Stray (TSTS) on types of triangles. The purpose of this study is to see student learning outcomes after learning activities using the TSTS type cooperative method. From the tests performed after applying the cooperative method TSTS type, the average test scores of students were 73.96 with the percentage of students completing 78.57%. This shows that the class students have been completed in the material taught.*

**Keywords**— Types of Triangles, Cooperative, *Two Stay Two Stray*

---

## Pembelajaran Jenis-jenis bangun datar Segitiga Menggunakan Metode *Two Stay Two Stray*

---

### PENDAHULUAN

Hasil Ujian Nasional tahun 2012 menunjukkan prestasi belajar bangun datar segitiga masih tergolong rendah, untuk kategori SMP pada empat bidang studi yang dijadikan tolak ukur yaitu mata pelajaran matematika, bahasa Inggris, IPA, dan bahasa Indonesia. Diantara keempat mata pelajaran tersebut oleh anggapan sebagian besar siswa, pelajaran matematika menjadi salah satu pelajaran yang masih tergolong berat. Materi bangun datar segitiga sangat penting karena materi ini adalah dasar dari banyak materi geometri lainnya. Siswa hanya menerima pembelajaran dari guru, tanpa ada kesempatan mereka untuk menyumbangkan saran dan pemikiran mereka (Miftachudin, 2015 : 234).

Apabila dilihat peringkat Indonesia dalam bidang matematika dalam PISA (*Program for International Student Assessment*) dalam kurun waktu 12 tahun mengalami kemunduran. Pada tahun 2000 Indonesia berada pada rangking 39, tahun 2003 Indonesia berada pada rangking 38, tahun 2006 Indonesia berada pada rangking 50, tahun 2009 pada rangking 61 dan data yang terakhir pada tahun 2012 yang diumumkan pada tanggal 3 Desember 2013 yang diluncurkan oleh Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (*Organization for Economic Cooperation and Development* atau OECD) Indonesia berada pada rangking 64 dari 65 negara satu tingkat di atas Negara Peru. Untuk kalangan Negara Asia Tenggara Indonesia masih berada pada posisi yang paling bawah. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi Indonesia dalam bidang matematika masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain khususnya di Asia Tenggara (Miftchudin, 2015: 234).

Salah satu kelemahan siswa Indonesia adalah kurangnya komunikasi matematis yang dimiliki oleh siswa. Pada dasarnya komunikasi matematis memiliki peran penting dalam proses berpikir seseorang. Hal ini juga tertuang pada National Council of Teachers of

Mathematics (NCTM, 2003) yaitu *skill* yang harus dimiliki siswa antara lain: *problem solving, reasoning and proof, communication, representation, dan connection*. Ketika siswa mengkomunikasikan hasil pemikiran mereka, siswa belajar untuk menjelaskan dan meyakinkan orang lain, mendengarkan gagasan atau penjelasan orang lain, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengalaman mereka yang tentunya akan bermanfaat dalam aplikasinya di kehidupan sehari-hari (Mayasari, 2015: 102).

Ruseffendi (1988:388) menyatakan bahwa bagian terbesar dari matematika yang dipelajari siswa di sekolah tidak diperoleh melalui eksplorasi matematik, tetapi melalui pemberitahuan. Menurut Sutiarno (Ansari, 2003: 3), kondisi pembelajaran yang berlangsung dalam kelas membuat siswa pasif. Pada dasarnya memang pengetahuan dasar siswalah yang harus digali dan dikembangkan terlebih dahulu agar kreativitas dan daya berpikir siswa dapat ditingkatkan (Elida, 2012: 179). Salah satu cara yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah interaksi dengan teman sebayanya atau interaksi dengan lingkungannya. Interaksi ini dapat diwujudkan dengan membentuk kelompok belajar atau diskusi yang inovatif. Banyak guru menyadari bahwa siswa dapat memperoleh sendiri pengetahuan dalam pembelajaran dengan keterlibatan siswa dalam belajar kelompok atau diskusi, tetapi tidak banyak guru yang melakukannya.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) memberikan kesempatan kepada suatu kelompok untuk dapat berbagi informasi dengan kelompok lain (Sulisworo, 2014: 59). Siswa akan terlibat konflik-konflik verbal yang berkenaan dengan perbedaan pendapat anggota kelompoknya. Siswa akan terbiasa merasa enak meskipun ada konflik-konflik verbal itu, karena mereka akan menyadari konflik semacam itu akan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang dihadapi atau didiskusikan (Suherman, 2003: 221).

Berdasarkan penelitian Miftahudin

---

## Pembelajaran Jenis-jenis bangun datar Segitiga Menggunakan Metode *Two Stay Two Stray*

---

(2015: 238), penggunaan metode kooperatif tipe TSTS ini memberikan kontribusi 17,4% dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Prestasi belajar matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran TSTS lebih baik daripada prestasi belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran jenis-jenis bangun datar segitiga terhadap hasil belajar siswa.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Prabumulih yang dilaksanakan pada tanggal 21 & 26 Oktober 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII A SMP Negeri 11 Prabumulih dengan jumlah siswa 28 orang mengingat populasinya hanya 28 orang siswa maka peneliti mengambil keseluruhan siswa yaitu 28 orang siswa kelas VII A sebagai sampel. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada materi jenis-jenis bangun datar segitiga.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data hasil observasi dan data hasil belajar matematika siswa. Untuk memperoleh data tersebut dilakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi dan pengumpulan data hasil belajar matematika melalui metode tes.

Ada tiga tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap analisis kegiatan.

#### *Tahap Persiapan*

1. Menyusun RPP materi jenis-jenis bangun datar segitiga dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.
2. Membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan soal tes.

#### *Tahap Pelaksanaan*

Pada tahap ini akan dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama diskusi tentang jenis-jenis bangun datar segitiga secara berkelompok dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan pada pertemuan kedua dilakukan tes hasil belajar.

#### *Tahap Analisis*

Tahap analisis pada penelitian ini adalah menganalisis hasil belajar siswa setelah diterapkan metode kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian memaparkan rata-rata dari data tes dengan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). Rekapitulasi perhitungan hasil belajar matematika siswa disajikan pada Tabel 1 dan hasil observasi aktivitas siswa secara keseluruhan disajikan pada Tabel 2.

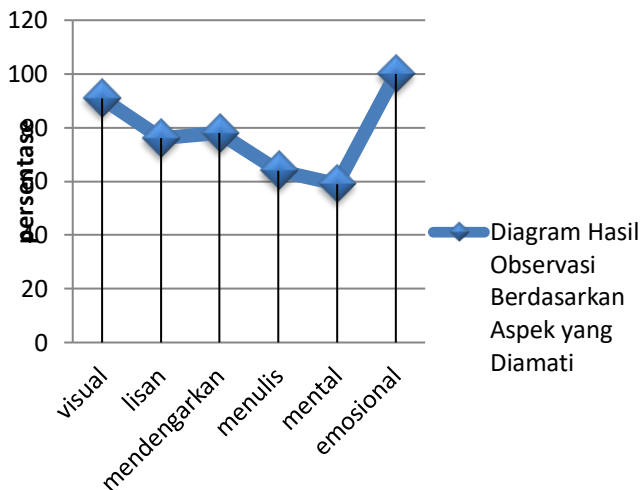
**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Perhitungan Hasil Belajar Matematika**

Nilai Siswa	Banyak Siswa	Persentase	Kategori
$\geq 70$	22	78,57%	Tuntas
$< 70$	6	21,43 %	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>	28	100%	

**Tabel 2**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Nilai Aktivitas Siswa	Banyak Siswa	Persentase	Kategori
2	2	7,1%	Baik
$1 \leq X < 2$	26	92,9%	Cukup
$0 \leq X < 1$	0	0%	Tidak Baik
<b>Jumlah</b>	28	100%	

## Pembelajaran Jenis-jenis bangun datar Segitiga Menggunakan Metode *Two Stay Two Stray*



Aspek yang diamati

Diagram 1

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata hasil belajar matematika yaitu 73,96 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 78,57%. Sedangkan berdasarkan hasil observasi terlihat sebanyak 2 siswa termasuk kategori "Baik" dan 26 siswa termasuk kategori "Cukup". Sedangkan berdasarkan aspek yang diamati (Diagram 1) terlihat bahwa kegiatan visual memperoleh persentase sebesar 91%, kegiatan lisan sebesar 76%, kegiatan mendengarkan sebesar 78%, kegiatan menulis sebesar 64%, kegiatan mental sebesar 59% dan kegiatan emosional sebesar 100%.

Adapun deskripsi dari kegiatan penelitian yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan.

### *Pertemuan pertama*

Kegiatan pendahuluan pada metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dimulai dari membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang yang telah ditentukan pembagiannya secara heterogen oleh guru. Tujuan dari pembentukan kelompok adalah untuk melatih kerjasama siswa dalam memecahkan permasalahan yang diberikan guru, meningkatkan rasa solidaritas dalam diri siswa, untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa.

Langkah kedua dalam metode pembelajaran TSTS adalah kegiatan inti. Guru memberikan permasalahan yang disajikan dalam lembar kerja (LK) kepada setiap kelompok yang harus didiskusikan. Dalam kegiatan ini yang lebih ditekankan adalah aktivitas belajar siswa lebih aktif daripada aktivitas guru. Pada saat diskusi guru hanya mengarahkan dan memfasilitasi agar terjadi pertukaran ide antarsiswa. Setelah itu, guru meminta 2 orang dari siswa dari masing-masing kelompok untuk meninggalkan kelompoknya dan 2 orang lagi tinggal ditempat duduk untuk mensharingkan hasil diskusi mereka.



Gambar 1

(Siswa mengerjakan LK dengan anggota kelompok awal)



Gambar 2

(Siswa yang bertamu mengunjungi kelompok lain)

Tamu mohon diri untuk kembali ke kelompok masing-masing, dan menyebarkan informasi apa yang telah didapat.

---

## Pembelajaran Jenis-jenis bangun datar Segitiga Menggunakan Metode *Two Stay Two Stray*

---



**Gambar 3**

(siswa yang bertamu kembali ke kelompok masing-masing)

Langkah ketiga yaitu kegiatan akhir, guru memfasilitasi siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi. Dalam kegiatan presentasi masing-masing perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompok ke depan kelas. Dengan presentasi dapat melatih mental siswa untuk berani tampil dihadapan orang banyak.

### *Pertemuan 2*

Pada pertemuan ini telah dilaksanakan tes hasil belajar. Siswa diberikan beberapa soal tes untuk dikerjakan secara mandiri.



**Gambar 4**

(Siswa mengerjakan soal tes)

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada materi jenis-jenis bangun datar segitiga

tergolong baik. Hal ini ditunjukkan dari persentase ketuntasan siswa yakni sebesar 78,57%. Dengan demikian siswa kelas VIIA telah memenuhi syarat ketuntasan kelas yang telah ditetapkan oleh sekolah yakni ketuntasan kelas lebih dari 70%. Sedangkan berdasarkan hasil observasi terlihat sebanyak 2 siswa termasuk kategori "Baik" dan 26 siswa termasuk kategori "Cukup". Sedangkan berdasarkan aspek yang diamati terlihat bahwa kegiatan visual memperoleh persentase sebesar 91%, kegiatan lisan sebesar 76%, kegiatan mendengarkan sebesar 78%, kegiatan menulis sebesar 64%, kegiatan mental sebesar 59% dan kegiatan emosional sebesar 100%. Dan hal itu menunjukkan bahwa siswa kelas tersebut telah tuntas dalam materi yang diajarkan.

### **SARAN**

Metode kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini hendaknya dapat digunakan lebih lanjut sebagai metode mengajar didalam kelas agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Perlu adanya tindak lanjut dari penelitian lain karena masih ada butir-butir penilaian yang masih perlu perbaikan kedepannya. Perbaikan masih perlu dilakukan untuk lebih memaksimalkan kinerja dari *metodetersebut*.

Selain hal diatas perlu sekiranya pengembangan produk lebih lanjut dengan menggabungkan dengan model-model pembelajaran atau strategi belajar lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Miftachudin. (2015). Efektivitas model pembelajaran two stay two stray dengan tutor sebaya dalam pembelajaran matematika pada materi bangun datar ditinjau dari kecerdasan majemuk peserta didik kelas vii smp negeri di kebumen tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 3(3), 233-241.

---

## Pembelajaran Jenis-jenis bangun datar Segitiga Menggunakan Metode *Two Stay Two Stray*

---

- Diakses dari  
<http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php>
- [2] National Council of Teachers of Mathematics. (2003). *Programs for initial preparation of mathematics teachers*. Diakses dari [http://www.nctm.org/uploadedFiles/Math\\_Standards/](http://www.nctm.org/uploadedFiles/Math_Standards/).
- [3] Mayasari, D. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Komunikasi Matematis dan Motivasi Siswa. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UMS 2015*, 102-111. Diakses dari <https://publikasiilmiah.-ums.ac.id>
- [4] Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- [5] Elida, N. (2012). Meningkatkan kemampuan komunikasi matematik siswa sekolah menengah pertama melalui pembelajaran think-talk-write. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 1(2), 178-185. Diakses dari <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php>.
- [6] Sulisworo, D. (2014). The effect of cooperative learning, motivation and information technology literacy to achievement. *International Journal of Learning & Development*, 4(2), 58-64. Diakses dari <http://www.macrothink.org/ijld>.
- [7] Suherman, E., Turmudi., & Suhendra. (2003). *Common textbook: Strategi pembelajaran matematika kontemporer*. Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Matematika (UPI).